

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, sehingga setiap orang berhak memperoleh pendidikan, dan diharapkan ia dapat berkembang dari pendidikan yang diterimanya. Pendidikan merupakan upaya membantu jiwa siswa baik lahir, batin, maupun fitrahnya menuju peradaban manusia yang lebih baik (Sujana, 2019, p. 1). Artinya pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dimana terjadinya interaksi antar individu, guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam lingkungan pendidikan. Yang dimaksud lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran, seperti pendidikan formal, yaitu di sekolah, dan interaksi dengan seluruh warga sekolah sebagai bagian dari lingkungan pendidikan, salah satunya adalah pendidikan Sekolah Dasar.

Menurut Darman (2020, p. 9) pembelajaran adalah suatu kegiatan sistematis yang di dalamnya tercipta interaksi secara sadar antara dua pihak, yaitu siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Dari pengertian tersebut menyatakan bahwa pengertian dari pembelajaran adalah suatu usaha guru dalam proses belajar untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Tujuan dari pembelajaran bagi guru yaitu agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diajarkan.

Menurut Lesmana, Sumntri, Handayani, & Novianti (2022, p. 3) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pola berpikir logis, sistematis, kritis, obyektif, menyeluruh, dan rasional. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu dalam seiring berjalannya waktu manusia dapat bertransformasi dalam kehidupan di dunia, menjadikan pelajaran atas dasar pemahaman yang rasional, responsif, dan teliti agar siswa bisa mempergunakan ilmu matematika di dalam kehidupan sehari-hari juga mengamati beragam ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan keadaan yang terjadi banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sangat menyulitkan, dan membingungkan sehingga siswa menjadi pusing dan kebingungan dalam memahami materi terutama memahami rumus-rumus, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti yang dikatakan oleh Sunita, Mahendra, & Lesdyantari (2019, p. 3) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, tidak mudah dipahami, dan membosankan bagi siswa, karena permasalahan matematika membuat pembelajaran matematika menjadi sulit.

Menurut Putri (2019, p. 3) Guru harus memberikan perhatian khusus untuk memastikan siswa tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sangat penting untuk membuat siswa aktif khususnya dalam penerapan materi matematika di kelas dasar, salah satunya cara menggunakan model pembelajaran aktif dan antusias, karena mata pelajaran matematika dasar merupakan ilmu-ilmu nyata yang berkaitan dengan ilmu-ilmu dasar perhitungan.

Menurut Fajar (2020, p. 114) geometri dianggap sulit dipahami karena memerlukan kemampuan visual atau imajinasi serta kemampuan analisis yang tinggi untuk memahami benda-benda yang tidak nyata, sedangkan siswa sekolah dasar berada pada tahap penerapan konkrit dan membutuhkan benda-benda konkrit untuk memahami sesuatu.

Menurut Putri (2019, p. 2) materi bangun ruang merupakan bagian dari aspek geometri yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mengenal sifat, unsur, dan menentukan volume saat menyelesaikan masalah. Dalam pembelajaran ini siswa harus memahami apa itu ruang, jenis-jenisnya, sifat-sifatnya, bagian-bagiannya. Bahan pelajaran ini juga banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Di sekelilingnya banyak ditemukan benda-benda yang berhubungan dengan struktur tata ruang, seperti cangkir, pensil, kotak bekal yang dibawa ke sekolah, bola, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 12 Sembawa, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran matematika di kelas V masih kurang maksimal terutama pada kelas VA, karena siswa kurang konsentrasi, kurang aktif, dan kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai harian siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dari 57 siswa yang ada di kelas V hanya 30 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai 70-85 dan 27 orang yang nilainya masih rendah dan dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Indikator-indikator masalahnya adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya

pemahaman konsep siswa tentang materi bangun ruang, serta kurangnya model pembelajaran yang menarik dan inovatif pada mata pelajaran matematika sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntan Minimal (KKM).

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Matematika di SD Negeri 12 Sembawa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni kurangnya konsentrasi belajar siswa, dan rasa percaya diri siswa kurang. Peneliti juga menemukan bahwa sistem pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran model-model pembelajaran sudah bervariasi, namun masih ada model pembelajaran yang belum dicoba diterapkan pada mata pelajaran matematika. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas-ktivitas pikiran, membangkitkan semangat, dan menarik perhatian, sehingga hasil belajar matematika siswa kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti memberikan solusi adanya variasi dalam pembelajaran matematika untuk membantu siswa agar lebih menyukai pelajaran matematika dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Untuk mendukung siswa agar lebih memahami pelajaran matematika materi bangun ruang, maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran yaitu model *active learning* tipe *card sort* dalam proses pembelajaran.

Menurut Helendra, Chairani, & Desniwati (2020, p. 278) model *active learning* tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan siswa berpikir dan bekerjasama yang bertujuan untuk mengajarkan konsep, sifat, klasifikasi, dan fakta suatu benda atau mengevaluasi suatu informasi. Strategi ini

juga dapat menekankan pada gerakan fisik yang dapat diprioritaskan untuk produksi energi di lingkungan kelas yang semakin jenuh, karena aktivitas pembelajaran yang sangat aktif. Artinya model *active learning* tipe *card sort* akan membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis serta dapat bekerjasama dengan baik dalam proses pembelajaran.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang memiliki permasalahan serupa, dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort* oleh Yanita & Zulhidir (2022) dimana hasil penelitian membuktikan bahwa adanya peningkatan presentase nilai rata-rata siswa dari siklus ke siklus. Yang artinya jika menerapkan model *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Desriana, Elijonahdi, Suhaili, & Sartini (2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan, pengolahan data hasil tes akhir dihitung dengan menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian terima  $H_0$  apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan terima  $H_1$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 2,07$  dan  $t_{tabel}$  pada peluang  $1-\alpha$  diperoleh 1.68, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar Biologi siswa. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Yenni, Palupi, & Syamsuddin, (2020) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan membaca permulaan yaitu presentase ketuntasan pada pratindakan sebesar 42,1%, siklus I sebesar 63,1%, dan siklus II sebesar 84,2%. Artinya

dengan hasil tersebut penerapan strategi pembelajaran aktif *card sort* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan model *active learning* tipe *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Active Learning* Tipe *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu luas dan melenceng dari tujuan serta lebih terencana maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model *active learning* tipe *card sort* dengan yang tidak menggunakan model *active learning* tipe *card sort*.
- 2) Materi matematika yang dibahas oleh peneliti yakni tentang Bangun Ruang, yaitu volume bangun ruang kubus dan balok.
- 3) Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh model *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar?"

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditentukan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh model *active learning* tipe *card sort* terhadap hasil belajar matematika kelas V sekolah dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi, untuk menjawab permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

- 1) Bagi Siswa, dari penelitian ini siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan memaksimalkan proses pembelajaran.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran..
- 3) Bagi sekolah dapat menjadi alternatif model pembelajaran mengurutkan kartu dalam melaksanakan visi dan misi sekolah yaitu, meningkatkan kualitas pendidikan.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, harapan peneliti agar penelitian ini dapat dipilih sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.